

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Masalah Gizi Anak Sekolah

1. Gizi Kurang

Gizi yang diperoleh seseorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak tersebut¹³. Laporan analisis lanjut data Riskesdas 2010 menyatakan bahwa defisit energi populasi anak sekolah (6-12 tahun) sebesar 294 kkal/hari. Sedangkan hasil review terhadap berbagai penelitian bidang gizi dan kesehatan di Indonesia anak usia sekolah mengalami defisit asupan energi sebesar 35% dan defisit asupan protein sebesar 20% dari Angka Kecukupan Gizi. Selain itu, 20% anak memiliki kebiasaan makan kurang dari tiga kali sehari (*Analytical and Capacity Development, 2013*). Analisis Riskesdas 2010 yang dilakukan terhadap konsumsi pangan 35.000 anak sekolah dasar, menunjukkan 26,1% anak hanya sarapan dengan minuman, dan 44,6% anak sarapan hanya memperoleh asupan energi kurang dari 15% AKG¹⁴.

2. Gizi Lebih

Kelebihan berat badan yang terjadi akibat asupan energi yang masuk lebih banyak dibandingkan dengan energi yang dikeluarkan disebut dengan kondisi gizi lebih¹⁵.

Dampak gizi lebih pada anak terutama pada anak sekolah dasar menjadi sangat serius karena dapat berisiko terhadap faktor pemicu

berbagai penyakit tidak menular yang timbul lebih cepat, seperti penyakit metabolik dan degeneratif, antara lain diabetes mellitus tipe 2, penyakit jantung, hipertensi, osteoporosis¹⁵. Selain itu, gangguan kesehatan lain yang dialami anak penderita gizi lebih, seperti masalah pertumbuhan tungkai, gangguan tidur, sleep apnea (henti napas sesaat) dan gangguan pernapasan¹⁵.

B. Anak Usia Sekolah

1. Pengertian

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak usia sekolah dapat dikategorikan dalam fase pra-remaja, yaitu anak yang berada pada usia 9-11 tahun untuk perempuan dan 10-12 tahun untuk laki-laki. Pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara psikologis maupun kognitif¹⁶.

2. Klasifikasi Anak Sekolah

a. Siswa Sekolah Kelas Rendah

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelegualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah

- 2) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri
 - 3) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain,
 - 4) Pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak,
 - 5) Tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya,
 - 6) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting¹⁰.
- b. Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret,
- 2) Realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar,
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus,
- 4) Pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri,

- 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah,
- 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri¹⁰.

3. Kecukupan Gizi Anak Sekolah

Angka kecukupan gizi anak berasal dari rata-rata kebutuhan energi anak sehat yang tumbuh secara memuaskan, sedangkan Angka Kecukupan Zat-zat Gizi didasarkan atas beberapa hasil penelitian¹⁷. Kebutuhan gizi anak usia sekolah relatif lebih besar daripada anak dibawahnya, karena pertumbuhan lebih cepat terutama penambahan tinggi badan. Perbedaan kebutuhan gizi anak laki-laki dan perempuan dikarenakan anak laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas fisik sehingga membutuhkan energi lebih banyak. Sedangkan perempuan sudah masuk masa baligh sehingga membutuhkan protein dan zat besi yang lebih banyak¹⁸

Tabel 1. Angka Kecukupan Gizi Makro yang dianjurkan untuk Anak Usia Sekolah

Umur (Tahun)	BB (Kg)	TB (Cm)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)	KH (g)
7-9	27	130	1850	49	72	10
10-12 (laki-laki)	34	142	2100	56	70	13
10-12 (perempuan)	36	145	2000	60	67	20

Sumber : AKG, 2013

a. Energi

Kebutuhan energi anak secara perorangan didasarkan pada kebutuhan energi untuk metabolisme basal, kecepatan pertumbuhan, dan aktivitas. Energi untuk metabolisme basal bervariasi sesuai jumlah dan komposisi jaringan tubuh yang aktif secara metabolik yang bervariasi sesuai umur dan gender. Namun perbedaan antar gender relatif kecil hingga umur 10 tahun, sehingga Angka Kecukupan Energi tidak dibedakan antar gender sebelum usia ini¹⁷.

b. Protein

Kebutuhan protein anak termasuk untuk pemeliharaan jaringan, perubahan komposisi tubuh, dan pembentukan jaringan baru¹⁷. Pada anak, fungsi terpenting protein adalah untuk pertumbuhan. Bila kekurangan protein berakibat pertumbuhan yang lambat dan tidak dapat mencapai kesehatan dan pertumbuhan yang normal. Kecukupan protein juga esensial untuk membangun antibodi sebagai pelindung dari penyakit infeksi¹⁸.

c. Lemak

Lemak merupakan zat gizi esensial yang berfungsi untuk sumber energi, penyerapan beberapa vitamin dan memberikan rasa enak dan kepuasan terhadap makanan. Selain fungsi tersebut, lemak juga sangat esensial untuk pertumbuhan, terutama untuk komponen membran sel dan komponen sel otak. Lemak yang esensial untuk

pertumbuhan anak disebut asam lemak linolenat dan asam lemak alpha linoleat¹⁸.

d. Vitamin dan Mineral

Vitamin dan mineral dibutuhkan tubuh dalam jumlah yang jauh lebih kecil daripada protein, lemak dan karbohidrat, tetapi sangat esensial untuk tubuh. Keduanya mengatur keseimbangan kerja tubuh dan kesehatan secara keseluruhan. Beberapa mineral juga merupakan bagian dari jaringan tubuh¹⁸.

Tabel 2. Angka Kecukupan Gizi Mikro yang dianjurkan untuk Anak Usia Sekolah

Zat Gizi	Usia 7-9 tahun	Usia 10-12 tahun	
		Laki-laki	Perempuan
Vitamin A (mg)	500	600	600
Vitamin B1 (mg)	0,9	1,1	1,0
Vitamin B2 (mg)	1,0	1,3	1,2
Vitamin C (mg)	45	50	50
Vitamin D (mg)	15	15	15
Vitamin E (mg)	7	11	50
Besi (mg)	10	13	20
Kalsium (mg)	1000	1200	1200
Fosfor (mg)	500	1200	1200

Sumber : AKG, 2013

C. Sarapan

1. Pengertian

Sarapan adalah kegiatan makan dan minum yang dilakukan antara bangun pagi sampai jam 9 untuk memenuhi sebagian kebutuhan gizi harian (15-30% kebutuhan gizi) dalam rangka mewujudkan hidup sehat, aktif dan produktif¹⁹.

Sarapan adalah makanan dan minuman yang dikonsumsi sebelum melakukan aktivitas. Penanaman pembiasaan sarapan berguna untuk menunjang energi demi optimalnya aktivitas belajar anak di sekolah dan aktivitas lainnya. Sarapan dengan makanan yang beraneka ragam menjamin kecukupan sumber zat gizi untuk tenaga, zat pembangun dan zat pengatur²⁰.

2. Manfaat Sarapan

Manusia membutuhkan sarapan pagi karena dalam sarapan pagi diharapkan terjadinya ketersediaan energi yang digunakan untuk jam pertama melakukan aktivitas. Akibat tidak sarapan pagi akan menyebabkan tubuh tidak mempunyai energi yang cukup untuk melakukan aktivitas terutama pada proses belajar karena pada malam hari di tubuh tetap berlangsung proses oksidasi guna menghasilkan tenaga untuk menggerakkan jantung, paru-paru dan otot-otot tubuh lainnya²¹.

Manfaat dari sarapan diantaranya:

a. Meningkatkan Konsentrasi

Sarapan pagi juga meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa sehingga siswa mudah memahami pelajaran yang diberikan gurunya²². Jarak makan malam dengan makan pagi pada esoknya selama sekitar 10-12 jam. Hal tersebut menunjukkan tubuh puasa dari makanan selama 10-12 jam. Selama itu, cadangan gula darah (glukosa) dalam tubuh seseorang hanya cukup untuk aktivitas dua sampai tiga jam di pagi hari.

b. Menyumbang energi untuk belajar

Dari sebuah survei, anak-anak dan remaja yang sarapan memiliki performa lebih, mampu mencurahkan perhatian pada pelajaran, pelajaran, berperilaku positif, ceria, kooperatif, gampang berteman dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Sedangkan anak yang tidak sarapan, tidak dapat berpikir dengan baik dan selalu kelihatan malas²².

c. Menurunkan Risiko Obesitas

Anak sekolah yang biasa sarapan akan memiliki rasa kenyang yang lebih lama, sehingga mengurangi kemungkinan jajan di sekolah dan mengurangi risiko asupan berbahaya dan tidak aman seperti zat pewarna tekstil, boraks dan formalin. Selain itu, sarapan dapat memperlambat datangnya rasa lapar yang dapat membuat seseorang makan siang dengan porsi yang tidak berlebihan²².

3. Sarapan Bagi Anak Sekolah

Kebiasaan sarapan termasuk ke dalam salah satu dari 10 pesan dasar gizi seimbang, seperti yang tercantum juga dalam Permenkes No.41/2014 mengenai Pedoman Gizi Seimbang, bahwa salah satu dari 10 Pesan Gizi Seimbang yang baru adalah "Biasakan Sarapan". Bagi anak sekolah, makan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran sehingga meningkatkan prestasi belajar.

Kebiasaan sarapan yang tidak baik dapat mengakibatkan kecukupan gizi kurang terpenuhi atau bahkan sebagian besar orang yang tidak biasa sarapan cenderung mengonsumsi cemilan/porsi makan siang lebih banyak sehingga dapat menyebabkan kelebihan berat badan dan pada akhirnya menimbulkan masalah gizi⁵.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Sarapan

a. Pengetahuan Tentang Sarapan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan ini juga dimungkinkan karena terdapat kesadaran siswa setelah mendapatkan informasi dari berbagai media baik dari lingkungan sekolah, keluarga, atau dari masyarakat tempat anak-anak beraktivitas²³.

Hal ini membuktikan bahwa pentingnya pengetahuan gizi yang diberikan kepada anak-anak usia sekolah untuk merubah sikap dan perilaku mereka agar mau membiasakan diri untuk sarapan setiap harinya, pengetahuan gizi mengenai manfaat sarapan, dampak melewatkan sarapan dan menu-menu sarapan sehat yang mendukung aktivitas anak-anak sekolah setiap harinya²³.

b. Peraturan Orang Tua Tentang Sarapan Pagi

Peraturan orang tua tentang pola makan merupakan salah satu faktor penting terhadap pola makan anak. Adanya peraturan orang tua menjadi pengaruh yang kuat pada pola makan yang sehat seperti rutin mengonsumsi buah-buahan dan memiliki kebiasaan sarapan

pagi yang baik. Orang tua dapat menjadi contoh yang baik dalam kebiasaan makan yang sehat dan berperan dalam ketersediaan makanan yang bernutrisi di rumah²⁴.

c. Ketersediaan Sarapan

Ketersediaan sarapan adalah ada tidaknya menu sarapan yang tersedia yang disediakan oleh ibu atau keluarganya di rumah dalam memenuhi kebutuhan zat gizi yang terdiri dari zat pembangun, zat tenaga, dan zat pengatur²⁵. Di Indonesia kebanyakan siswa yang tidak sarapan pagi disebabkan oleh tidak tersediannya makanan di rumah, menu makanan yang monoton, dan tidak sempat sarapan karena kesibangan²⁶.

5. Dampak Tidak Sarapan

Tanpa sarapan pagi, dapat menurunkan kadar gula darah sehingga penyaluran energi berkurang untuk kerja otak. Untuk mempertahankan kadar gula normal, tubuh memecah simpanan glikogen. Bila cadangan habis, tubuh akan kesulitan memasok jatah energi dari gula darah ke otak, yang akhirnya menyebabkan badan gemetar, cepat lelah dan gairah belajar menurun sehingga menurunkan konsentrasi ketika belajar⁵.

Dampak lain yang dapat ditimbulkan apabila tidak sarapan yaitu dapat mengakibatkan kegemukan/obesitas. Orang yang tidak sarapan akan merasa lebih lapar pada siang dan malam hari, ketika tidak sarapan konsumsi akan meningkat pada waktu siang dan malam hari, asupan makan yang berlebih pada malam hari akan berakibat pada meningkatnya

glukosa yang disimpan sebagai glikogen. Karena aktivitas pada malam hari rendah, glikogen kemudian disimpan dalam bentuk lemak. Hal ini yang akan menimbulkan obesitas¹⁹.

6. Syarat Sarapan

Anak usia sekolah yang berumur 10-12 tahun memiliki kebutuhan energi sehari 2000-2100 kalori, sarapan menyumbangkan 15-30% dari total kebutuhan sehari¹⁹, yaitu :

Tabel 3. Kontribusi Gizi Sarapan

Zat Gizi	Angka Kecukupan Gizi		Sarapan (15-30%)	
	Perempuan	Laki – Laki	Perempuan	Laki-laki
Energi (kkal)	2000	2100	300-600	315-630
Protein (gr)	60	56	9-18	8-16
Lemak (gr)	67	70	10-20	10.5-21
Karbohidrat (gr)	275	289	41-82	43-86

Sumber : AKG, 2013



Gambar 1. Piring Makanku

Menu sarapan untuk anak sebaiknya mengacu pada panduan gizi seimbang, yaitu mengonsumsi bervariasi makanan dengan porsi sesuai kebutuhan anak. Sarapan juga harus beragam dan susunan menu yang dikonsumsi harus seimbang yakni 50% dari total jumlah makanan setiap kali makan adalah sayur dan buah, dan 50% lagi adalah makanan pokok dan lauk pauk. Makan dan minum tidak ada artinya bila tidak bersih dan aman termasuk tangan dan peralatan makan. Oleh karena itu sejalan dengan prinsip gizi seimbang makan dalam visual Piring Makanku juga dianjurkan untuk cuci tangan sebelum dan sesudah makan¹⁹.

Sedangkan, sarapan sehat menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari²⁷ :

a. Bersih

Makanlah makanan yang bersih sehingga tubuh terhindar dari bakteri yang menyebabkan berbagai macam penyakit pencernaan seperti diare, tipes dan muntaber.

b. Bergizi

Makanlah makanan yang mengandung karbohidrat, protein, dan vitamin.

c. Alami

Hindarilah makanan yang menggunakan pengawet atau pewarna makanan buatan.

d. Makanlah dalam jumlah yang cukup

Sarapan yang terlalu banyak porsi akan mengakibatkan sistem pencernaan bekerja ekstra keras untuk memproses makanan tersebut. Dalam prosesnya, oksigen akan lebih banyak dipakai oleh perut sehingga otak tidak mendapatkan oksigen yang cukup, sehingga menyebabkan kantuk.²⁶

7. Menu Sarapan

Menu untuk sarapan dianjurkan yang praktis dan bervariasi dari berbagai jenis makanan dengan prinsip gizi seimbang¹⁹. Contoh menu sarapan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Contoh Menu Sarapan

Contoh 1			Contoh 2		
Bahan Makanan	URT	Energi (kkal)	Bahan Makanan	URT	Energi (kkal)
Nasi	1 centong	175	Roti	2 helai	175
Telur	1 bh	75	Susu Sapi	1 gls	125
Sayuran	1 gelas	25	Buah	1 buah	50
Buah	1 buah	50			
Jumlah		325	Jumlah		350

Sumber : Kemenkes RI, 2014

Tabel 5 Contoh Bahan Makanan untuk Sarapan

Zat Gizi	Bahan Makanan	URT
Karbohidrat	Nasi	1 centong
	Mie Basah	2 gls
	Roti	3 iris
	Bihun	½ gls
Protein	Ikan Mas	1/3 ekor sedang
	Daging Ayam	1 ptg sdg
	Telur Ayam	1 btr
	Tahu	1 bj bsr
	Tempe	2 ptg sdg
	Susu	1 gls
Sayuran	Bayam	1 gls
	Wortel	1 gls
Buah	Pisang	1 bh kcl
	Apel	1 bh sdg
	Pepaya	1 ptg bsr

Sumber : Kemenkes, 2014

D. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga²⁸.

2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor²⁹, yaitu :

a. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

b. Media Massa atau Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Semakin majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

c. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan instrument berupa pertanyaan tertulis. Menurut bentuknya pertanyaan tertulis dibagi dua yaitu pertanyaan essay dan pertanyaan objektif. Salah satu pertanyaan objektif adalah *true-false test* (Benar-Salah), pertanyaannya berupa kalimat-kalimat pertanyaan yang mengandung dua kemungkinan benar-salah. Siswa diminta untuk

menentukan kalimat yang mana yang dianggap benar dan salah. Bentuk tes ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang³⁰.

E. Media

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audience* sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri *audience*³¹.

2. Fungsi Media

Media memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah³⁰:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para *audience*. Pengalaman tiap *audience* berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak seperti ketersediaan buku. Media tersebut bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambaryang dapat disajikan secara audio atau visual.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang promosi. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam promosi oleh para *audience* tentang suatu objek. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek dapat disajikan kepada *audience*.

- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara *audience* dengan lingkungannya,
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ditinjau dari bentuknya, terdapat berbagai jenis media pembelajaran³¹ diantaranya :

- a. Media visual : grafik, chart, bagan, poster, kartun, komik dan cerita bergambar.
- b. Media Auditif : radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa.
- c. *Projected Still* : slide, over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya.
- d. *Proction motion media* : film, televisi, video, dan sejenisnya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Media

Pemilihan media pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran³², yaitu :

- a. Adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan yang terdapat dalam mata pelajaran, baik

secara umum maupun khusus. Tujuan pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan tujuan umum maupun khusus. Tujuan pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ingin dicapai

- b. Adanya kesesuaian dengan materi yang diberikan. Pemilihan media harus disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan dan tingkat kedalaman yang ingin diperoleh dalam proses pembelajaran
- c. Adanya kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kondisi lingkungan, dan waktu. Pemilihan media yang tidak memperhatikan fasilitas pendukung, lingkungan, dan waktu dalam proses belajar akan mengakibatkan media
- d. Adanya kesesuaian dengan karakteristik siswa. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Sebagai contoh siswa yang mengalami gangguan pendengaran tidak dapat menggunakan media suara sebagai komponen utama dalam proses pendidikan.
- e. Adanya kesesuaian dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar anak dibagi menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual (menggunakan media visual), auditorial (menggunakan media audio), dan kinestetik (praktek langsung). Oleh karena itu, pemilihan media disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

- f. Adanya kesesuaian dengan teori yang digunakan. Kesesuaian antara media pembelajaran dengan teori harus diperhatikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

F. Media Cerita Bergambar

1. Pengertian

Buku cerita bergambar adalah buku cerita yang dilengkapi gambar. Dengan demikian buku cerita bergambar sesuai dengan ciri- ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan³³.

2. Cerita Bergambar sebagai Media

Penggunaan gambar untuk memperjelas isi pelajaran dipelopori John Amos Comenius sebagaimana dimuat dalam bukunya, *The Visible of World* di tahun 1653, yang pada awalnya digunakan untuk pendidikan anak-anak. Kemudian penggunaan ini berkembang menjadi media hiburan seperti komik, kartun, fotonovela, dan buku cerita bergambar³⁴.

Buku cerita bergambar merupakan media yang bersifat sederhana, mudah, dan jelas. Selain itu, media buku cerita bergambar memiliki nilai kreatif dan nilai edukatif bagi pembacanya. Oleh karena itu, media buku cerita bergambar sangat potensial digunakan sebagai media pembelajaran

untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa³³.

3. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Kriteria buku cerita bergambar anak yang baik³⁵, yaitu:

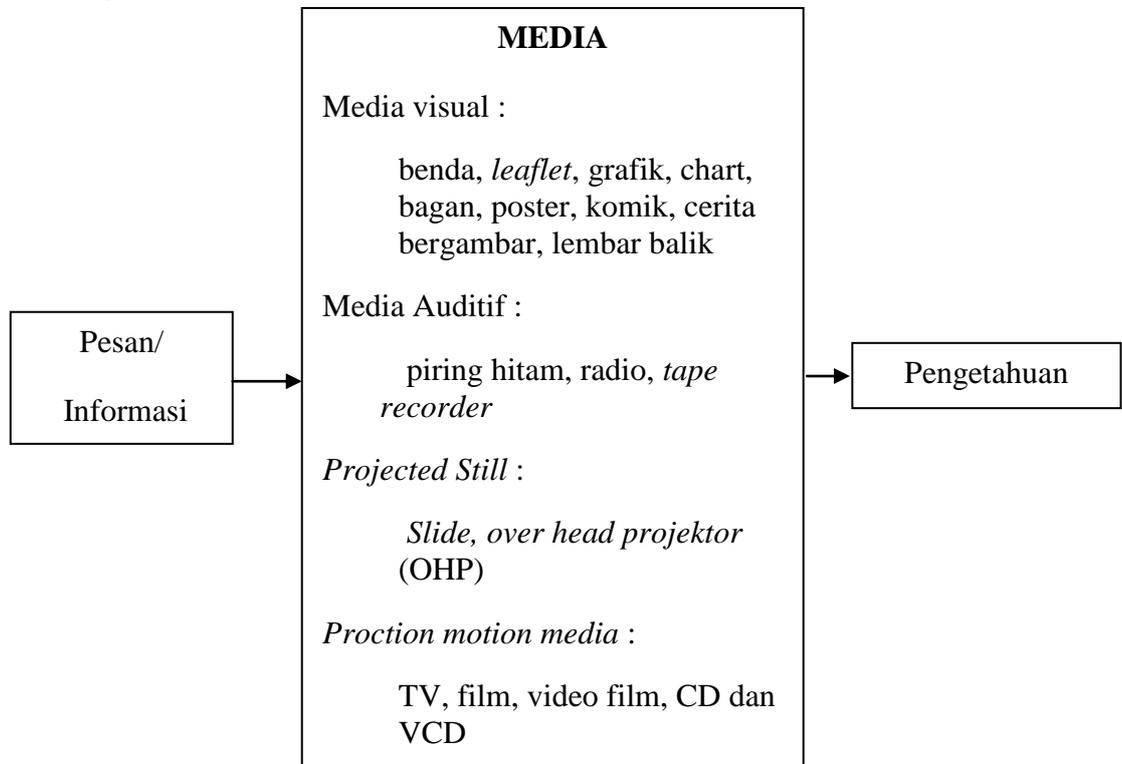
- a. Isi cerita mudah dipahami oleh anak,
- b. Isi buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari,
- c. Buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak,
- d. Buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak,
- e. Tokoh dalam buku cerita jelas dan mudah dibedakan,
- f. Ilustrasi buku cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter
- g. Gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak,
- h. Isi buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan cerita.
- i. Rancangan halaman buku tertata dengan baik,
- j. Pemilihan jenis huruf menarik perhatian anak, dan mudah dibaca.
- k. Jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak.

4. Kelebihan dan Kekurangan Cerita Bergambar

- a. Kelebihan penggunaan media gambar³⁶ antara lain:
 - 1) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata.

- 2) Lebih mudah dimengerti, karena ada keterkaitan antara teks dan gambar.
 - 3) Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan
 - 4) Relatif tidak mahal.
 - 5) Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.
 - 6) Dapat dimiliki oleh siswa.
- b. Kelemahan penggunaan media gambar³⁶ yaitu:
- 1) Terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas besar
 - 2) Tidak dapat menunjukkan gerak
 - 3) Siswa tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasikan) gambar.
 - 4) Siswa terkadang malas untuk membaca

G. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka teori mengenai Media Pembelajaran

Sumber : Kholid, 2012

H. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka konsep penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh pengembangan media buku cerita bergambar terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai sarapan sehat